

KREATIVITAS PEMBELAJARAN TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI WARGA BELAJAR PAKET KESETARAAN PADA MATA PELAJARAN PAI DI PKBM BINA MANDIRI CENTER

¹ Hayati Agustin

agustinhayati05@gmail.com

² Agus Winarti

aguswinarti56@gmail.com

Diterima Juli 2024	Disetujui Agustus 2024	Dipublikasikan September 2024
--------------------	------------------------	-------------------------------

Abstrak

Pendidikan kesetaraan adalah salah satu program PKBM yang bertujuan sebagai pengganti pendidikan formal bagi masyarakat yang putus sekolah karena berbagai alasan tertentu. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui motivasi belajar pada warga belajar paket kesetaraan PKBM Bina Mandiri Center Kota Bandung. Fokus penelitian ini adalah pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) paket A, B, dan C. Dalam pertemuan setiap minggunya warga belajar yang hadir tidak konsisten. Oleh sebab itu, peneliti ingin menumbuhkan motivasi warga belajar paket kesetaraan PKBM Bina Mandiri Center dengan mengoptimalkan kreativitas tutor dalam pembelajarannya. Dilihat dari objek dan hasil yang akan didapat maka penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain. Kreativitas pembelajaran tutor PAI di PKBM Bina Mandiri Center memiliki kemampuan yang baik. Dikarenakan tutor PAI dalam pembelajarannya sudah menggunakan beberapa macam hal yang menarik dalam membantu meningkatkan motivasi warga belajar. Warga belajar di PKBM Bina Mandiri Center memiliki antusias yang tinggi serta memiliki harapan yang tinggi kedepannya. Hanya saja memang sebagian warga belajar memiliki keterhambatan dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan jarak tempuh yang jauh serta bentrok dengan pekerjaan mereka. Akan tetapi, PKBM Bina Mandiri Center memiliki solusi agar warga belajar dapat tetap mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci: PKBM, Kreativitas, Pendidikan Kesetaraan, Motivasi

ABSTRACT

Equivalent education is one of the PKBM programs which aims to replace formal education for people who have dropped out of school for various reasons. In this study, researchers wanted to know the learning motivation of residents studying the PKBM Bina Mandiri Center Bandung City equality package. The focus of this research is on the PAI (Islamic Religious Education) subjects packages A, B, and C. At the weekly meetings, the students who attend are inconsistent. Therefore, researchers want to increase the motivation of residents to learn the PKBM Bina Mandiri Center equality package by optimizing the creativity of tutors in their learning. Judging from the objects and results to be obtained, this research is included in the descriptive research type using qualitative methods. Descriptive research is research conducted to determine the value of one or more variables without making comparisons and connecting them with other variables. The learning creativity of PAI tutors at PKBM Bina Mandiri Center has good abilities. Because PAI tutors in their learning

^{1,2} Pendidikan Masyarakat, Universitas Insan Cendekia Mandiri

have used several interesting things to help increase students' motivation to learn. Residents studying at the PKBM Bina Mandiri Center have high enthusiasm and have high hopes for the future. It's just that some students have obstacles in participating in the learning process due to long distances and conflicts with their work. However, PKBM Bina Mandiri Center has a solution so that students can continue learning.

Keywords: PKBM, Creativity, Equal Education, Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tentang mengajar, membimbing, belajar, dan melatih siswa untuk peran mereka di masa depan (Sudjana, 2004:1). Pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui dua jalur yaitu di sekolah dan di luar sekolah, sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 dan Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 1991. Segala bentuk pengajaran yang berlangsung di luar jalur sekolah dianggap sebagai pendidikan nonformal yang dilembagakan maupun tidak dilembagakan dan tidak perlu berjenjang atau berkesinambungan.

Pendidikan nonformal merupakan salah satu jenis pendidikan yang memiliki keterkaitan dengan Pendidikan Sepanjang Hayat, dimana keduanya mempunyai tujuan yang sama, untuk bertahan hidup dan mempertahankan kehidupan serta untuk meningkatkan kualitas hidup (Ishak,2012:27). Mengingat prinsip-prinsip kegiatan bertahap dan berkelanjutan, pembelajaran seumur hidup, dan pertumbuhan program pendidikan nonformal sangat penting (Sudjana, 2004:8). Meningkatkan standar pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tersedia. Pasal 13 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa “jalur pendidikan terdiri atas

Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal, dan Pendidikan Informal yang saling melengkapi dan memperkaya.”

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang berlangsung diluar sekolah yang memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam Pendidikan Formal. Berbagai bentuk pendidikan nonformal yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan peserta didik tercantum dalam Undang-Undang pasal 26 ayat 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan nonformal terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Kepemudaan, Pendidikan Kesetaraan,, Pendidikan Keterampilan dan Pelatihan Kerja, Pendidikan Keaksaraan, Pendidikan Kecakapan Hidup, serta Pendidikan lain yang ditunjukkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama, mulai dari keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Dalam Pendidikan ada sejumlah tempat yang menyediakan ruang bagi program dan kegiatan pendidikan non-formal. Salah satunya yaitu Pusat Kegiatan nonformal Belajar Masyarakat (PKBM) adalah salah satu tempat untuk memenuhi kebutuhan paling mendasar masyarakat, termasuk yang berkaitan dengan pendidikan, PKBM menyediakan lingkungan belajar

nonformal. PKBM didirikan dengan harapan dapat berfungsi sebagai tulang punggung terjadinya Pembangunan di dalam masyarakat, PKBM merupakan lembaga pendidikan yang awalnya diilhami oleh kesadaran bahwa masyarakat memegang peranan penting dalam membentuk pendidikan nonformal (Yulaelawati, 2012: 3–15). Lebih jauh, PKBM berfungsi sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat dengan membantu kelompok masyarakat prasejahtera untuk mencapai kesetaraan dengan kelompok masyarakat yang lebih mapan dalam hal kedudukan sosial dan ekonomi. Dalam rangka memberdayakan setiap warga negara, PKBM merupakan wadah yang menyediakan pengetahuan dan kesempatan untuk belajar sepanjang hayat. PKBM menyediakan wadah bagi masyarakat untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan dengan memanfaatkan sumber daya dan kesempatan yang tersedia di lingkungan sekitar (desa, kota), sehingga memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup. Pembangunan menjadi tidak manusiawi ketika negara-negara berkembang menekankan kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mengorbankan masyarakat dan keadaan unik mereka. Dalam keadaan seperti ini, lembaga masyarakat turun tangan untuk mengarahkan pembangunan humanis kembali ke jalurnya. Dengan mendidik anggota masyarakat untuk menjadi lebih sadar diri, masyarakat secara keseluruhan diundang untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Tujuannya adalah untuk menciptakan masyarakat yang dapat secara mandiri menentukan kebutuhannya, serta

merencanakan, melaksanakan, dan memantau aktivitas kehidupannya sendiri.

Masyarakat yang tidak menyelesaikan pendidikan formalnya karena berbagai alasan dapat mengikuti program PKBM seperti pendidikan kesetaraan, yang berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut. Program pendidikan kesetaraan menawarkan kelompok belajar untuk tiga paket yang berbeda: SD/MI untuk Paket A, SMP/MTs untuk Paket B, dan SMA/MA untuk Paket C. Mengikuti ujian kesetaraan menunjukkan bahwa siswa yang telah menyelesaikan jenis pendidikan kesetaraan sama kompetennya dengan mereka yang telah menyelesaikan ujian di Pendidikan formal (Katang, dkk., 2016: 112).

Menyelenggarakan pendidikan kesetaraan membantu memastikan bahwa kebutuhan pendidikan setiap orang terpenuhi, sehingga mereka dapat memperoleh pendidikan yang mereka butuhkan, terus belajar, dan memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan untuk hidup. Lalu dapat membantu mereka yang membutuhkan dukungan akademis dan keterampilan hidup sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka dan menjalani kehidupan yang lebih baik dan lebih fleksibel.

Hadirnya program pendidikan kesetaraan merupakan jalan atas masalah-masalah yang dihadapi warga negara di sektor pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat adalah terbatasnya ruang terhadap layanan pendidikan. Keterbatasan ini biasanya dipengaruhi oleh beberapa unsur, antara lain seperti tingkat ekonomi, kemauan belajar yang rendah, dan tempat tinggal yang tidak mendukung proses belajar. Program pendidikan kesetaraan sangat penting

untuk pencapaian pembelajaran pendidikan dasar serta memenuhi kebutuhan pendidikan dan memastikan bahwa semua anggota masyarakat memiliki akses yang sama terhadap layanan pendidikan.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui motivasi belajar pada warga belajar paket kesetaraan PKBM Bina Mandiri Center Kota Bandung. Fokus penelitian ini adalah pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) paket A, B, dan C. Dalam pertemuan setiap minggunya warga belajar yang hadir tidak konsisten. Oleh sebab itu, peneliti ingin menumbuhkan motivasi warga belajar paket kesetaraan PKBM Bina Mandiri Center dengan mengoptimalkan kreativitas tutor dalam pembelajarannya.

Motivasi adalah keadaan internal yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku (Anita Woolfolk, 2009:193). Motivasi merupakan faktor yang mempengaruhi minat, kemampuan, serta kinerja individu atau grup dalam melakukan suatu tindakan atau menjalankan tugas tertentu. Motivasi dapat diukur dari tingkat kemungkinan seseorang untuk melakukan tindakan atau menjalankan tugas tersebut dan kemampuan seseorang untuk menghadapi tantangan yang ada. Dalam konteks pembelajaran, motivasi sangat penting untuk memperkenalkan warga belajar terhadap pembelajaran dan memperbaiki kinerjanya dalam belajar. Dengan memahami faktor-faktor motivasi, tutor dapat mengembangkan kreativitas pembelajaran yang lebih efektif.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sebuah gagasan maupun ide yang baru (Supriyadi 1994:7).

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik yang mampu membuat peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran (Sudjana 2012:28). Berdasarkan beberapa definisitersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa kreativitas belajar melibatkan pembuatan dan penerapan strategi-strategi yang segar, orisinal, dan berkelanjutan untuk pengajaran dan penilaian. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pokok bahasan dan memperkenalkan mereka pada konsep-konsep baru.

Kreativitas pembelajaran tutor dapat digunakan untuk membuat pembelajaran PAI lebih menarik dan bagi warga belajar. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di sekolah paket kesetaraan PKBM Bina Mandiri Center. Dengan menggunakan metode yang inovatif dan berkesinambungan, tutor dapat membuat belajar PAI menjadi lebih menarik dan mempengaruhi siswa secara positif. Kreativitas pembelajaran dapat diaplikasikan untuk membuat pembelajaran lebih menarik bagi warga belajar. Oleh sebab itu, tutor dapat menggunakan berbagai macam metode yang inovatif dan berkesinambungan untuk meningkatkan motivasi siswa dan memperbaiki pemahaman mereka tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Untuk mengumpulkan data yang relevan dan menguji efektivitas pembelajaran tutor dalam meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran PAI, penelitian ini akan menggunakan metodologi kualitatif yang menggabungkan metodologi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini

diharapkan mampu menemukan sebuah kreativitas pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan motivasi warga belajar sekolah paket kesetaraan PKBM Bina Mandiri Center.

Dari rumusan masalah diatas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kreativitas pembelajaran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar.
- b. Untuk mengetahui apa saja bentuk kreativitas yang dilaksanakan oleh tutor pada saat pelaksanaan pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas pembelajaran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar.

METODE

A. Jenis dan Metode Penelitian

Dilihat dari objek dan hasil yang akan didapat maka penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain. Menurut Indriantoro dan Supono (2012:26) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu popularisasi.

B. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Bina Mandiri Center yang bertempat di Jalan Tubagus Ismail No. 57, Sekeloa, Kecamatan Cobleng, Kota Bandung, Jawa Barat 40134.



Gambar 3.1 Logo PKBM Bina Mandiri Center

Sumber: PKBM Bina Mandiri Center

2. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapat informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah PKBM Bina Mandiri Center, Tutor PAI PKBM Bina Mandiri Center, dan 6 orang warga belajar PKBM Bina Mandiri Center.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang penulis dapatkan langsung dari Kepala Sekolah PKBM Bina Mandiri Center, Tutor Mata Pelajaran PAI, dan Warga Belajar PKBM Bina Mandiri Center melalui proses wawancara dan dokumentasi. Obyek dalam penelitian ini adalah gambaran tentang kreativitas tutor PAI dalam pembelajaran terhadap meningkatkan motivasi belajar di PKBM Bina Mandiri Center.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung berupa jumlah keterangan atau fakta dengan mempelajari bahan-bahan perpustakaan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk melengkapi dan memperjelas sumber primer, yang berupa perpustakaan yang

berhubungan erat dengan obyek penelitian. Data ini diperoleh dari literatur-literatur, ensiklopedi dan kebijakan-kebijakan serta data resmi dari lembaga yang dijadikan lokasi peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan, dengan kata lain wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi ini juga dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang tidak terbatas pada manusia saja, tetapi obyek-obyek yang lain juga. Observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain. Dalam pendapat lain dikatakan bahwa pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Dengan metode ini maka fokus pengumpulan data dilakukan terhadap setiap dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data, ditempuh dengan cara data yang sudah terkumpul oleh penulis kemudian diolah untuk menemukan dan mencatat hal yang pokok sesuai dengan fokus. Reduksi data dalam penelitian ini pada hakekatnya menyederhanakan dan menyusun secara sistematis data tersebut. Hasil dari reduksi data kemudian disajikan dalam bentuk display data.

2. Display Data

Display data, yaitu membuat rangkuman dalam bentuk uraian (deskriptif) secara tersusun dan sistematis, sehingga hubungan di antara data yang satu dengan yang lainnya dapat dilihat dengan jelas sebagai suatu keseluruhan yang utuh dan menyeluruh. Display data selain berupa narasi, juga bisa berupa matrik atau grafik.

3. Verifikasi Data

Verifikasi atau penarikan kesimpulan, merupakan kegiatan terakhir dari proses analisis data. Kesimpulan final dalam penelitian ini tidak terlepas dari besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, metode pencarian ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti dalam menyimpulkan data-data yang telah terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kreativitas Pembelajaran Tutor dalam Meningkatkan Motivasi Warga Belajar

Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dari sebuah kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan, baik formal maupun non formal. Baik buruknya lembaga pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung. Maka dari itu, proses

pembelajaran harus dilakukan sebaik mungkin dan terencana.

Persiapan mengajar merupakan suatu perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memprediksi tentang apa yang akan dilakukan. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah (R1) PKBM mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di PKBM Bina Mandiri Center. Pembelajaran di PKBM Bina Mandiri Center dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu baik pembelajaran secara online dan offline. Penggabungan metode pembelajaran online dan offline disebut *hybrid*. Dengan menggunakan metode tersebut warga belajar yang berada diluar kota pun dapat bergabung untuk mengikuti pembelajaran. Khusus mata pelajaran PAI dilaksanakan setiap minggu sekali pada hari sabtu. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Tutor PAI (R2) bahwa pembelajaran di PKBM Bina Mandiri Center dilaksanakan setiap sabtu dan minggu, untuk pembelajaran PAI setiap hari sabtu.

Disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di PKBM Bina Mandiri Center setiap hari sabtu dan minggu, dan untuk pembelajaran PAI dilaksanakan setiap hari sabtu. Dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu agar setiap warga belajar dapat mengikuti pembelajaran, terkhusus warga belajar yang bekerja. Pembelajarannya dilaksanakan secara hybrid, yaitu penggabungan metode online dan offline untuk menjangkau warga belajar yang berada diluar kota.

Dalam proses pembelajaran di PKBM perencanaan sangat penting dilakukan oleh para tutor. Hal ini dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih spesifik dan terstruktur. Selain itu membuat perencanaan pembelajaran merupakan salah satu

bentuk dari manajemen mutu dan tertib administrasi. Seperti yang disampaikan oleh Soekanto (1994:21) perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu.

Gentry (1994:23) mengatakan perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah PKBM (R1) menyampaikan tutor PAI sebelum mengajar pasti telah mempersiapkan RPP ataupun rencana pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Lalu disampaikan juga oleh tutor PAI (R2) sebelum pembelajaran sudah pasti mempersiapkan terlebih dahulu RPP maupun RPPH.

Jadi, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan segala tindakan yang akan dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar, terutama yang berkaitan dengan peningkatan motivasi warga belajar. Sebelum mengembangkan persiapan dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu tutor harus menguasai secara teoritis dan juga praktis unsur-unsur dalam persiapan sebelum mengajar. Persiapan dalam kegiatan belajar sangatlah diperlukan bagi seorang tutor, karena tidaklah sembarangan dalam memulai pembelajaran.

Persiapan merupakan tolak ukur dari keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan semua persiapan yang ada proses

pembelajaran akan terstruktur dan sistematis, sesuai dengan RPP. Dengan persiapan yang baik maka akan membuat warga belajar berantusias dalam mengikuti pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah PKBM (R1) antusias warga belajar tinggi hanya saja terbentur dengan masalah jarak dan waktu. Tutor PAI (R2) juga mengatakan warga belajar berantusias dan interaktif saat mengikuti pembelajaran PAI.

Menurut Hamzah B. Uno (2011:23), indikator dari motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari penjelasan diatas sesuai dengan beberapa temuan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai motivasi warga belajar sebagai berikut:

1. Menurut warga belajar 1 (WB1) bersemangat mengikuti pembelajaran PAI dikarenakan tutor PAI dalam menyampaikan tidak pernah marah-marah dan diselingi dengan candaan. Selain itu WB1 semangat untuk belajar PAI dikarenakan dapat bertemu dengan teman dan adanya dorongan dari orang tua untuk mengikuti pembelajaran
2. Menurut warga belajar 2 (WB2) bersemangat mengikuti pembelajaran PAI dikarenakan

tutor PAI dalam menyampaikan tidak pernah marah-marah, diselingi candaan, dan suka bercerita. Selain itu WB2 semangat untuk mengikuti pembelajaran PAI dikarenakan bisa mempelajari ilmu yang baru dan adanya keinginan dari diri sendiri untuk melanjutkan sekolah

3. Menurut warga belajar 3 (WB3) bersemangat mengikuti pembelajaran PAI dikarenakan menyukai pembelajaran PAI dan menyukai cara mengajar tutor PAI dalam pembelajaran. Selain itu WB3 semangat untuk mengikuti pembelajaran PAI dikarenakan bisa mempelajari ilmu yang baru dan adanya keinginan dari diri sendiri untuk melanjutkan sekolah.
4. Menurut warga belajar 4 (WB4) bersemangat mengikuti pembelajaran PAI dikarenakan warga belajar tersebut keluaran pondok lalu dalam pembelajarannya mudah dipahami. Selain itu WB4 semangat untuk mengikuti pembelajaran PAI dikarenakan bisa mempelajari ilmu yang baru dan lalu adanya keinginan dari diri sendiri dan orang tua untuk melanjutkan sekolah
5. Menurut warga belajar 5 (WB5) bersemangat mengikuti pembelajaran PAI dikarenakan tutor PAInya itu baik lalu mudah untuk dipahami. Selain itu WB5 semangat untuk mengikuti pembelajaran PAI dikarenakan pembelajaran ini mengenai agama jadi dapat mengetahui banyak hal mengenai agama dan adanya keinginan dari diri sendiri dan orang tua untuk melanjutkan sekolah
6. Menurut warga belajar 6 (WB6) bersemangat mengikuti

pembelajaran PAI dikarenakan tutor PAI dalam menyampaikan mudah dipahami dan juga baik. Selain itu WB6 semangat untuk mengikuti pembelajaran PAI dikarenakan adanya semangat yang tinggi untuk melanjutkan sekolah

Selain itu untuk menumbuhkan motivasi belajar menurut Sudirman A.M (2007: 92-95) diantaranya adalah memberi angka, memberi hadiah, dan pujian, Hal ini sesuai dengan temuan peneliti pada saat melaksanakan wawancara bersama tutor PAI (R2), yaitu:

- a. Tutor PAI (R2) sudah pasti selalu memberikan reward, memberi pujian, bahkan menambahkan nilai akhir kepada warga belajar yang aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI. Selain pemberian pujian dan tambahan nilai tutor PAI (R2) pernah memberikan penghargaan kepada warga belajar 1 (WB 1) kado yang berisikan mendukung pembelajaran PAI berupa Al-Qur'an
- b. Selain pemberian pujian dan tambahan nilai tutor PAI (R2) pernah memberikan penghargaan kepada warga belajar 2 (WB 2) kado yang berisikan mendukung pembelajaran PAI berupa mukena
- c. Selain pemberian pujian dan tambahan nilai tutor PAI (R2) pernah memberikan penghargaan kepada warga belajar 3 (WB 3) kado yang berisikan mendukung pembelajaran PAI berupa sajadah
- d. Selain pemberian pujian dan tambahan nilai tutor PAI (R2) pernah memberikan penghargaan kepada warga belajar 4 (WB 4) kado yang berisikan mendukung

pembelajaran PAI berupa Al-Qur'an juga

- e. Selain pemberian pujian dan tambahan nilai tutor PAI (R2) pernah memberikan penghargaan kepada warga belajar 5 (WB 5) kado yang berisikan mendukung pembelajaran PAI berupa buku cerita nabi
- f. Selain pemberian pujian dan tambahan nilai tutor PAI (R2) pernah memberikan penghargaan kepada warga belajar 6 (WB 6) kado yang berisikan mendukung pembelajaran PAI berupa buku Fiqh

2. Bentuk Kreativitas Pembelajaran Tutor Mata Pelajaran PAI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai kreativitas tutor, diperoleh beberapa data yang berhubungan dengan kreativitas yang dilakukan oleh tutor yaitu melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang memiliki karakteristik berbeda dengan pembelajaran pada umumnya. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor lebih menekankan pada aspek belajar dengan serius tapi santai sehingga tidak hanya berhenti pada aspek pengetahuan saja. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh tutor terlihat lebih menyenangkan sehingga warga belajar merasakan ketertarikan untuk terus belajar. Untuk melakukan hal tersebut, dibutuhkan pengalaman yang mumpuni oleh para tutor. Tutor PAI di PKBM Bina Mandiri Center telah memiliki banyak pengalaman dalam pembelajaran.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Kepala Sekolah PKBM (R1) tutor PAI mengajar sejak berdiri PKBM Bina Mandiri Center pada tahun 2010 itu sudah mulai

mengajar. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Tutor PAI (R2) mulai masuk ke PKBM Bina Mandiri Center pada tahun 2006 dibagian baby sitter, kemudian bergabung di PKBM pada tahun 2010.

Tutor PAI di PKBM Bina Mandiri Center dalam pembelajaran memiliki kreativitas yang menarik dan selalu mempunyai ide-ide baru dalam pandampingan belajar terhadap warga belajar. Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Kepala Sekolah (R1) kreativitas pembelajaran tutor PAI dalam pembelajaran menggunakan metode yang selalu berganti-ganti. Lalu dapat menghidupkan suasana kelas dengan sangat baik. Biasanya tutor PAI menggunakan metode demonstrasi, metode ceramah, metode bermain peran, dan metode penugasan. Lalu tutor PAI (R2) menyampaikan kreativitasnya banyak di penugasan untuk dikumpulkan dan melaksanakan praktek, misalnya tata cara melaksanakan sholat jenazah. Kemudian untuk menambah wawasan pengetahuan warga belajar tutor PAI (R2) memberikan tugas membuat makalah.

Bentuk kreativitas pada saat melakukan pengamatan pada saat pembelajaran PAI berlangsung Tutor PAI (R2) menggunakan kreativitas seperti:

- a. Membuka pelajaran dengan dengan membaca surat Al-Fatihah, doa belajar, dan sholawat
- b. Penggunaan video dalam pembelajaran, contoh penggunaan kreativitas dalam pembelajran PAI ini tutor PAI (R2) menayangkan video tata cara wudhu.
- c. Mencontohkan, mempraktekan, serta selalu menceritakan hal-hal yang menarik yang berkaitan dengan pembelajaran. Contohnya adalah tutor PAI (R2) selalu

menceritakan mengenai kisah nabi-nabi

- d. Mengevaluasi pembelajaran diakhir yang bertujuan untuk meriview kembali materi yang telah diberikan kepada warga belajar.

Selain itu adapun metode yang dilaksanakan oleh tutor PAI dalam pembelajaran. Menurut Djamarah (2008:46), menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode dipergunakan oleh guru agar penggunaanya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seperti yang disampaikan oleh Tutor PAI (R2), yaitu untuk pembelajaran online tutor PAI (R2) menggunakan video pembelajaran. Ada juga rekaman untuk warga belajar yang meminta. Untuk metodenya Tutor PAI (R2) menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktek. Lalu unntuk media pembelajarannya Tutor PAI (R2) menggunakan buku PAI yang dikeluarkan oleh DEPAG itu ada budi pekerti, ada fiqh, ada akhlak, sejarah, dan juga mengambil buku-buku keagamaan yang Tutor PAI (R2) miliki.

Jadi kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa penjelasan diatas bahwa bentuk-bentuk kreativitas yang dilaksanakan oleh Tutor PAI diantara lain menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu:

- a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang digunakan secara lisan dalam menyampaikan pembelajaran kepada warga belajar. Menurut Hamdani (2011:278), metode ceramah merupakan metode yang sudah cukup lama digunakan oleh Tutor PKBM

Bina Mandiri Center, dengan penyampaian secara lisan kepada warga belajar.

b. Metode Diskusi

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2011:21), metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana tutor memberikan kesempatan kepada warga belajar (kelompok-kelompok warga belajar) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Di PKBM Bina Mandiri Center tutor terkadang mengelompokkan warga belajar ke dalam beberapa kelompok untuk melaksanakan diskusi.

c. Metode Penugasan

Menurut Majid (2013:32), resitasi atau penugasan adalah metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri. Menurut Djamarah dan Zein (2010:23), resitasi atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana tutor memberikan tugas tertentu agar warga belajar dapat melakukan kegiatan belajar yang bertujuan untuk merangsang anak agar aktif belajar, baik secara individual ataupun secara kelompok.

Akan tetapi, dari hasil pengamatan penggunaan metode ini di PKBM berbeda dengan di sekolah formal. Warga belajar yang terdapat di PKBM tidak dapat diberi ketegasan maupun diberi hukuman secara berlebih. Seperti yang disampaikan oleh Tutor PAI (R2) di sekolah paket kesetaraan tidak bisa memberikan ketegasan secara berlebih, apabila masih ada warga belajar yang masih sulit mengerjakan tugas sanksinya adalah tutor PAI (R2) akan

mengurangi nilai warga belajar tersebut. Maka dari itu tutor PAI (R2) khususnya harus mampu menemukan cara lain agar warga belajar dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Tutor PAI (R2) yaitu:

- a. Tutor PAI (R2) menyampaikan kepada warga belajar 1 (WB1) apabila tidak mengerjakan tugas Tutor PAI (R2) tanyakan alasannya apa dan Tutor PAI (R2) sampaikan agar minggu depan dibawa lagi
- b. Tutor PAI (R2) menyampaikan kepada warga belajar 2 (WB2) apabila tidak mengerjakan tugas Tutor PAI (R2) tidak memarahi hanya menanyakan tugasnya mana
- c. Tutor PAI (R2) menyampaikan kepada warga belajar 3 (WB3) apabila tidak mengerjakan tugas Tutor PAI (R2) tanyakan alasannya apa dan saya sampaikan tolong dikerjakan
- d. Tutor PAI (R2) menyampaikan kepada warga belajar 4 (WB4) apabila tidak mengerjakan tugas Tutor PAI (R2) tanyakan alasannya apa dan Tutor PAI (R2) tidak marahi hanya diingatkan agar dikerjakan
- e. Tutor PAI (R2) menyampaikan kepada warga belajar 5 (WB5) apabila tidak mengerjakan tugas saya tanyakan alasannya apa dan Tutor PAI (R2) tidak marahi hanya diingatkan agar dikerjakan
- f. Tutor PAI (R2) menyampaikan kepada warga belajar 4 (WB6) apabila tidak mengerjakan tugas saya tanyakan alasannya apa dan Tutor PAI (R2) tidak marahi hanya diingatkan kembali agar dikerjakan

1. Metode Demonstrasi

Menurut Syaiful (2008:210) metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Tutor PAI

Faktor pendukung kreativitas tutor dalam melaksanakan pembelajaran di PKBM Bina Mandiri Center, seperti yang disampaikan oleh kepala PKBM (R1) yaitu faktor pendukung di PKBM Bina Mandiri Center dengan menyediakan berbagai sarana pembelajaran. Contohnya disini ada infocus, jadi dengan menggunakan infocus seorang tutor dapat mengajar dengan langsung menayangkan cerita-cerita maupun gambar-gambar. Lalu kami menugaskan tutor untuk mengikuti peningkatan kompetensi pendidik yang diadakan oleh dinas pendidikan kota Bandung. Peserta atau tutor PAI itu dikirim untuk bergabung dengan dinas pendidikan bentuknya bisa undangan, seminar, ataupun peningkatan kompetensi pendidik lainnya, seminar ada kegiatan semacam out bond yang dilaksanakan selama sehari atau dua hari.

Adapun faktor pendukung yang disampaikan oleh tutor PAI (R2) yaitu kalau dari Tutor PAI (R2) sendiri harus selalu update tentang metode pembelajaran karena banyak yang menarik. Contohnya Tutor PAI (R2) pernah melakukan metode teman sebaya. Selain itu Tutor PAI (R2) selalu mengikuti pelatihan-pelatihan

baik yang dilaksanakan oleh kedinasan maupun pelatihan yang diikuti oleh sendiri. Misalnya workshop, seminar, pelatihan diluar kedinasan, dan juga menjadi mentor atau menjadi pengisi di beberapa kesempatan baik itu tingkat wilayah ataupun tingkat kecamatan tetapi diluar PKBM.

Selain faktor pendukung adapun faktor penghambat kreativitas tutor dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah PKBM (R1), yaitu faktor penghambatnya dari sisi warga belajar itu sendiri terkadang datangnya bergantian. Artinya setiap minggunya warga belajar yang hadir di PKBM itu selalu berbeda. Itu merupakan salah satu penghambat. Jadi boleh dikatakan tutor harus mengulang dari awal lagi atau warga belajar diharuskan copy paste pembelajaran minggu lalu. Jadi karena pendidikan di PKBM ini karakteristik warga belajarnya itu dari berbagai macam usia dari berbagai macam pendidikan sehingga mereka boleh dikatakan pesertanya ada yang bekerja dan yang bekerja itu juga dijadikan sebagai faktor penghambat oleh tutor. Jadi tutor dalam menyampaikan pembelajarannya juga seharusnya bersesinambungan, akan tetapi jika warga belajarnya ganti-ganti itu kan jadi menghambat

Tutor PAI (R2) juga menyampaikan faktor penghambat tutor dalam melaksanakan pembelajaran, yaitu banyak yang harus diperbaiki ataupun ditambah, karena tutor terkadang merasa kesulitan mengenai buku-buku penunjang. Lalu kurangnya sarana dan prasarana.

Jadi dapat disimpulkan faktor pendorong tutor dalam melaksanakan kreativitas pembelajaran yaitu:

- a. Menyediakan berbagai sarana pembelajaran, contohnya adalah menyediakan infocus untuk menunjang pembelajaran Tutor PAI
- b. Tutor mengikuti berbagai kegiatan peningkatan kompetensi pendidik seperti mengikuti seminar, loka karya, diklat tutor dan lain sebagainya
- c. Tutor PAI selalu update mengenai metode pembelajaran yang menarik agar warga belajar tidak bosan

Adapun faktor penghambat kreativitas tutor, antara lain:

- a. Warga belajar yang setiap minggunya datang bergantian, menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran
- b. Kurangnya buku-buku penunjang pembelajaran
- c. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajar

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan uraian pada bab sebelumnya serta hasil temuan dan pembahasannya pada bab IV, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa kesimpulan akhir sebagai berikut:

1. Kreativitas pembelajaran tutor PAI di PKBM Bina Mandiri Center memiliki kemampuan yang baik. Dikarenakan tutor PAI dalam pembelajarannya sudah menggunakan beberapa macam hal yang menarik dalam membantu meningkatkan motivasi warga belajar. Warga belajar di PKBM Bina Mandiri Center memiliki antusias yang tinggi serta memiliki harapan yang tinggi kedepannya. Hanya saja memang sebagian warga belajar memiliki keterhambatan dalam mengikuti proses pembelajaran dikarenakan

jarak tempuh yang jauh serta bentrok dengan pekerjaan mereka. Akan tetapi, PKBM Bina Mandiri Center memiliki solusi agar warga belajar dapat tetap mengikuti pembelajaran.

2. Tutor PAI memiliki kreativitas dalam membuka pelajaran, penggunaan video dalam pembelajaran, mencontohkan, mempraktekan, serta selalu menceritakan hal-hal yang menarik yang berkaitan dengan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran diakhir yang bertujuan untuk meriview kembali materi yang telah diberikan kepada warga belajar. Selain itu, ada beberapa bentuk kreativitas yang digunakan oleh tutor PAI, yaitu dengan menggunakan beberapa metode, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode penugasan, dan metode diskusi.,
3. Faktor pendukung tutor dalam melaksanakan kreativitas pembelajaran yaitu:
 - a. Menyediakan berbagai sarana pembelajaran, contohnya adalah menyediakan infocus untuk menunjang pembelajaran Tutor PAI
 - b. Tutor mengikuti berbagai kegiatan peningkatan kompetensi pendidik seperti mengikuti seminar, loka karya, diklat tutor dan lain sebagainya
 - c. Tutor PAI selalu update mengenai metode pembelajaran yang menarik agar warga belajar tidak bosanAdapun faktor penghambat kreativitas tutor, antara lain:
 1. Warga belajar yang setiap minggunya datang bergantian, menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran

2. Kurangnya buku-buku penunjang pembelajaran.
3. Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran

SARAN

1. Tutor dapat mengupgrade cara belajar agar dapat lebih memudahkan dalam menyampaikan materi
2. Tutor PAI dapat menggunakan bentuk kreativitas dan metode lebih beragam lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Juandi, Uep Tatang Sontani, (2017) *“Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa”*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2 (2)
- Anas, Amaliyana Tendriawaru, dkk. 2022. *Pelaksanaan Program Kesetaraan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*. Jurnal Administrasi Pembangunan dan Kebijakan Publik. 13 (2)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (1991). Pendidikan Luar Sekolah. 73. Bab 1. 1 (2)
- Ibnu syamsi, *“Pendidikan Luar Sekolah sebagai Pemberdaya dalam Masyarakat”* Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1 (14)
- Mustofa Kamil. (2009) *Pendidikan Non formal, Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang*. Bandung: Alfabeta.
- Sudianapermana, Elih. (2023) *Community Education in the perspective of student Scientific Works 2012-2022*. Jurnal Pendidikan Masyarakat. 11 (1)
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan NonFormal*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Umaira, Tara. 2023. *Pemberian Reward dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Penjumlahan dan pengurangan Pecahan di Kelas V SD Negeri Lamsayuen Aceh Besar*. Elementary Education Reseach, 8 (1)
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. III (3)
- Yusuf Ahmad, Muhammad, 2021. *Kreativitas Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Agama Islam: Pengaruh Lingkungan Sekolah dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 6
-